

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM BUKU MUHAMMAD AL-FATIH PENAKLUK  
KONSTANTINOPEL KARYA SYEKH RAMZI AL-MUNYAWI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**IRMA RAHMAWATI**  
**NIM. 2021115218**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM BUKU MUHAMMAD AL-FATIH PENAKLUK  
KONSTANTINOPEL KARYA SYEKH RAMZI AL-MUNYAWI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**IRMA RAHMAWATI**  
**NIM. 2021115218**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Irma Rahmawati**

NIM : **2021115218**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU MUHAMMAD AL-FATIH PENAKLUK KONSTANTINOPEL KARYA SYEKH RAMZI AL-MUNYAWI**" ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi akademik dengan di cabut gelarnya.

Pekalongan, 20 April 2022



**IRMA RAHMAWATI**  
**NIM. 2021115218**

**Dr. Slamet Untung, M.Ag**  
Wonokromo Rt 01/ Rw 01  
Comal, Pemalang

---

### **NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. **Irma Rahmawati**

Pekalongan, 19 April 2022  
Kepada :  
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan  
c.q. Ketua Jurusan PAI  
di-  
Kabupaten Pekalongan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i :

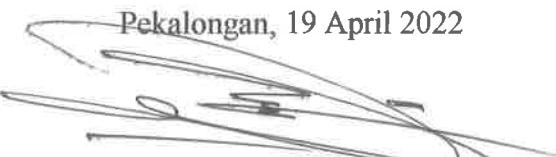
Nama : IRMA RAHMAWATI  
NIM : 2021115218  
Jurusani : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU  
MUHAMMAD AL-FATIH PENAKLUK  
KONSTANTINOPEL KARYA SYAIKH RAMZI AL-  
MUNYAWI**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekalongan, 19 April 2022



**Dr. Slamet Untung, M.Ag**  
NIP. 19670421 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [ftik.iainpekalongan.ac.id](mailto:ftik.iainpekalongan.ac.id) email: [ftik@iainpekalongan.ac.id](mailto:ftik@iainpekalongan.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudari:

Nama : **IRMA RAHMAWATI**

NIM : **2021115218**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU MUHAMMAD AL-FATIH PENAKLUK KONSTANTINOPEL KARYA SYEKH RAMZI AL-MUNYAWI**

Telah diujikan pada hari Selasa, 24 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Salafudin, M.Si  
NIP. 19650825 199903 1 001

Penguji II

Mohammad Syaifuddin, M.Pd  
NIP. 19870306 201903 1 004

Pekalongan, 31 Mei 2022

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag  
NIP. 19730112 200003 1 001

## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam translitersi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ي = i	ي = ii	ي = i
و = u	او = au	او = u

## 3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مر اة جميلة ditulis *mar’atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

#### 4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا	ditulis	<i>rabbana</i>
البر	ditulis	<i>al-birr</i>

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/

Contoh

أمرت	ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>Syai 'un</i>

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

1. Allah SWT.
2. Kedua orang tua yang tercinta Bapak Abdul Kholik dan Ibu tercinta Siti Saroh, terimakasih atas do'a, dukungan serta dorongan motivasi tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Suamiku tercinta Ahmad Nur Khamid dan anak-anakku tercinta Tsamara Ufairah Azkiya
4. Kakakku Muhammad Rozak, Muhammad Ali Musafak, kakak iparku Ita Efiana dan Iza Nafia, S.Pd serta keponakanku Adiba Khanza Khumaira serta segenap keluarga besarku yang telah memberikan do'a, motivasi, dan dukungan kepada penulis hingga sampai saat ini.
5. Keluarga saya, serta bapak dan Ibu mertua yang telah mendoakan saya
6. Dosen pembimbing Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan, dan masukan dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Angkatan 2015 yang selalu dalam kenangan dan ikatan silaturahmi.
8. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu penulis selama melaksanakan sampai dengan selesai pembuatan skripsi ini.
9. Almamater IAIN Pekalongan

## **MOTTO**

“Tali yang paling kuat untuk tempat bergantung ialah tali pertolongan Allah.”

**(BUYA HAMKA)**

## ABSTRAK

**Irma Rahmawati. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel Karya Syekh Ramzi Al-Munyawi. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan, Pembimbing Yasin Abidin, M. Pd.***

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Buku Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel Karya Syekh Ramzi Al-Munyawi.

Berdasarkan buku Syekh Ramzi Al-Munyawi yang berjudul Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel adalah penantian 800 tahun dan para syuhada telah menyirami tanah itu dengan darah suci mereka untuk menumbuhkan kemenangan di tanah itu, maka tidak heran apabila janji Allah dan Rasul ini menjadi sumber energi yang tidak terbatas, menyalakan api pengorbanan dan Jihad fii sabilillah dalam setiap masa dan setiap kepemimpinan.

Sejak kecil Muhammad Al-Fatih sudah dekat dengan agama Islam dan banyak ulama yang mengajarinya tentang agama serta dukungan dari orangtuanya, dia berambisi untuk menaklukan Konstantinopel serta mewujudkan hadits Rasulullah tersebut maka ia termotivasi untuk merealisasikannya. Dari kisah Muhammad Al-Fatih banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam akhlak yang salah satunya ia tidak pernah meninggalkan shalat rawatib dan tahajjudnya untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literature yang dilaksanakan menggunakan metode riset perpustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel (primer) dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu ketekunan pengamatan (dokumen) dan diskusi teman sejawat (dosen pembimbing dan teman-teman). Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel karya Syekh Ramzi Al-Munyawi terdiri dari Akhlak kepada Allah SWT, yang meliputi beriman kepada Allah SWT, taat, ikhlas, tadlarru' dan khusyu', ad-Du'a, husnud-dhan, tawakkal dan sabar; Akhlak kepada Rasulullah SAW, yaitu dengan menerima ajaran Rasulullah SAW, tidak sembarangan dan cermat terhadap hadis-hadis yang beredar, mengikuti jejak-jejak Rasullah SAW; akhlak kepada sesama manusia yang terdiri dari akhlak kepada diri sendiri, keluarga, guru, pemimpin, rakyat atau bawahan, negara, teman dan kepada sesama manusia; dan akhlak kepada lingkungan yaitu dengan memilih lingkungan yang baik.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel Karya Syekh Ramzi Al-Munyawi” dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tersenandungkan diantara do'a-do'a para hambanya, semoga Allah melimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin* yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu *Ad-Dinul Islam*.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, yakni ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan motivasi untuk menelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Salfudin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.

4. Bapak Dr. Slamet Untung, M. Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, motivasi, serta bersedia mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
  5. Bapak H. M. Yasin Abidin, M.Pd, selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya selama masa belajar.
  6. Segenap civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama masa perkuliahan.
  7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015 yang telah membantu dan memberikan motivasinya. Dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu,
  8. Almamater tercinta kampus Rahmatan lil 'Alamin IAIN Pekalongan
- Semoga Allah akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah

SWT senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita semua.

Aamiin ya rabbal 'alamin.

Pekalongan, 20 April 2022

Penulis



**IRMA RAHMAWATI**  
**NIM. 2021115218**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Nilai Pendidikan Akhlak .....	18
1. Nilai .....	18
a. Pengertian Nilai .....	18
b. Macam-Macam Nilai .....	19
2. Pendidikan Akhlak .....	20
a. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	20
b. Dasar Pendidikan Akhlak .....	23
c. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	24
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	26

B. Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	46
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Perjalanan Sang Panglima Agung Muhammad Al-Fatih .....	48
1. Biografi .....	48
B. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terdapat Di Dalam Buku	
Muhammad Al-Fatih Karya Syekh Ramzi Al-Munyawi .....	55
1. Akhlak Kepada Allah .....	55
2. Akhlak Kepada Rasulullah SAW .....	63
3. Akhlak Kepada Diri Sendiri .....	64
4. Akhlak Kepada Sesama Manusia .....	67
5. Akhlak Kepada Lingkungan .....	86
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>90</b>
A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terdapat Dalam Buku	
Muhammad Al-Fatih Karya Syekh Ramzi Al-Munyawi .....	90
1. Akhlak Kepada Allah SWT .....	90
2. Akhlak Kepada Rasuullah SAW .....	92
3. Akhlak Kepada Diri Sendiri .....	93
4. Akhlak Kepada Sesama Manusia .....	94
5. Akhlak Kepada Lingkungan .....	101
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Simpulan .....	103
B. Saran .....	103

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Cover Buku Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel Karya  
Syekh Ramzi Al-Munyawī

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhhlak merupakan kekayaan batin manusia yang membedakannya dari makhluk yang lain, terutama binatang. Melalui akhlak, manusia dapat dinilai baik atau buruk dan hanya manusia pula yang dituntut berakhhlak baik dan mencegah diri dari akhlak yang buruk. Akhlak menunjukkan apa yang sebaiknya kita lakukan dan apa yang tidak dilakukan. Didalam ajaran Islam, akhlak sangat luas cakupannya dan meliputi seluruh kegiatan hidup manusia. Karena akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting didalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia yang lebih baik, bahkan pada kelompok orang yang tidak beragama sekalipun tetap menganut tata krama kehidupan. Sebagai agama yang sempurna, Islam merangkum akidah, syariat, dan akhlak. Akhlak pun ada yang baik dan ada pula yang tidak baik. Seperti yang sering kita kenal dengan ucapan: “akhhlaknya baik”, akhlaknya tidak baik (buruk)”. Begitu juga pernyataan yang sama sering diungkapkan dengan budi pekerti, tingkah laku (tabiat) atau adat kebiasaan yang “baik” atau “tidak baik”.<sup>1</sup>

Akhhlak adalah roh pada risalah Islam, sementara syariat adalah lembaga jelmaan dari roh tersebut. Hal ini berarti Islam tanpa akhlak seperti rangka yang tidak mempunyai isi atau jasad yang tidak bernyawa. Sabda Rasulullah SAW: “Islam itu akhlak yang baik.” Demikian pula sabda

---

<sup>1</sup> M.Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: N.V Bulan Bintang, 1983), hlm. 10.

Rasulullah SAW yang berbunyi: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat timbangannya selain dari pada akhlak yang mulia” (HR. Abu Dawud dan at-Tarmizi).<sup>2</sup> Rasulullah SAW telah memberi contoh perbuatan baik yang patut diteladani oleh setiap manusia. Dalam suatu hadist beliau menjelaskan: “Janganlah kamu saling membenci dan mendengki dan janganlah kamu saling menjatuhkan, dan hendaklah kamu menjadi hamba Allah yang bersaudara, dan tidak boleh seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.” (H.R. Anas).<sup>3</sup>

Pada dasarnya pendidikan akhlak dalam Islam dapat dimaknai sebagai latihan mental dan fisik. Latihan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan kewajibannya dan mempunyai rasa tanggung jawab selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter akhlakul karimah. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Islam telah mengabarkan bahwa salah satu tujuan beliau diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>4</sup>

Akhlak yang mulia bukan terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui disiplin yang ketat dan pembinaan yang kontinyu. Pembinaan nilai-nilai positif melalui pendidikan yang baik akan melahirkan generasi dengan

---

<sup>2</sup> Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Manajemen Akhlak menuju Akhlak Al-Quran*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018), hlm. 2.

<sup>3</sup> Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Manajemen Akhlak menuju Akhlak Al-Quran...* hlm. 3.

<sup>4</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 55.

akhlak yang mulia. Selain itu, penanaman nilai-nilai luhur bangsa melalui akhlak akan menghasilkan manifestasi atau perpaduan yang seimbang antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, yang pada akhirnya akan membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu seseorang akan terarah dan terkontrol dalam setiap perbuatannya dalam nilai-nilai Islam. Tak hanya akhlak saja untuk mengimbanginya dalam kehidupan, tentunya ada usaha juga untuk menjadi orang yang tahu dalam berilmu.<sup>5</sup> Maka dari itu perlu adanya pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan juga diartikan sebagai pengalaman-pengalaman terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu.<sup>6</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia baik formal maupun nonformal untuk menumbuhkan kemampuan dasar baik jasmani dan rohani, yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin sehingga manusia dapat melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 309.

<sup>6</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan...* hlm. 60 .

Untuk menumbuhkan kemampuan dasar jasmani dan rohaniah tersebut, pendidikan merupakan sarana yang menentukan di mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat tercapai.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam yang merupakan sub sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup> Salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting ini adalah moral, akhlak dan kedisiplinan di kalangan remaja usia sekolah yang kian mengkhawatirkan. Selama ini pendidikan agama berlangsung di sekolah masih lemah, dalam bukunya Muhammin menurut Mukhtar Bukhori menilai pendidikan agama masih gagal, kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif non afektif yakni kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>9</sup>

Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak adalah suatu konsep abstrak mengenai hal-hal baik buruk atau benar salahnya dari suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, yang dilakukan oleh pendidik menuju terbentuknya akhlak yang baik melalui pengajaran dan

---

<sup>7</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 156

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...* hlm. 310.

<sup>9</sup> Muhammin, *Pengantar Kurikulum PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 23.

latihan, sehingga mampu mempertanggung jawabkan perbuatannya kepada sang pencipta. Berbeda dengan pengertian nilai akhlak yang maksudnya adalah suatu konsep tentang baik buruk atau benar salahnya yang dilakukan oleh seseorang tanpa pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu atau spontan dan tanpa adanya paksaan dari orang lain.<sup>10</sup>

Pengaktualisasian nilai-nilai pendidikan akhlak ke dalam perilaku kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, keluarga, masyarakat, warga negara ataupun sebagai umat manusia secara universal, perlu adanya proses transformasi nilai-nilai tersebut tentunya dibutuhkan kajian serta interpretasi mendalam terhadap beberapa sumber-sumber nilai yang terkadang bersifat konstektual sehingga ditemukan hakikat dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dari sumber-sumber tersebut. Diantara sumber nilai-nilai pendidikan akhlak adalah kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Quran dan kisah-kisah kehidupan para sahabatnya dan generasi-generasi penerusnya yang berpegang teguh pada Al-Quran dan sunnah. Dalam kisah dan rangkaian peristiwa yang terjadi dan dilakoni Nabi SAW dan para sahabatnya yang diceritakan dalam Sirah Nabawiyah dan literatur-literatur Sejarah Peradapan Islam terdapat berbagai iktibar bagi generasi penerus masa kini. Akan tetapi jika kisah dan rangkaian peristiwa-peristiwa sejarah ini tidak diinterpretasi dan dijabarkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya maka tentunya itu akan menjadi sebuah catatan sejarah yang hanya dimaknai sebuah

---

<sup>10</sup> Zakiyah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 42.

pengetahuan belaka, maka dari itu perlu adanya upaya menjaga serta memaknai sejarah zaman dahulu melalui arsip yang tertulis.<sup>11</sup>

Adanya perubahan zaman, tentunya akan mengalami peningkatan dan penurunan dalam setiap periodenya, dimulai dari periode klasik, periode pertengahan dan periode modern. Didalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji sejarah Islam periode pertengahan saat kejayaan Kerajaan Turki Utsmani pada masa kepemimpinan Muhammad Al-Fatih yang berhasil menaklukan Konstantinopel untuk mencari nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi yang berjudul Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel, beliau adalah pengarang buku tersebut, juga pakar sejarah Islam, tidak saja menyajikan biografi besar Muhammad Al-Fatih. Tapi juga, tentang cerita suksesnya menaklukkan kota yang begitu menggoda semua peradaban kala itu untuk menaklukannya. Tentang strategi kemiliterannya yang mencengangkan dunia, tentang proyek-proyek peradaban yang berhasil dihadirkan untuk dunia dan tentang cerita terbunuhnya yang penuh misteri.

Mehmed II bin Murad II atau yang lebih dikenal Muhammad Al-Fatih yang berhasil mewujudkan bisyarah tentang penaklukan kota Konstantinopel sejak kecil ia telah dididik oleh ulama besar pada zamannya, khususnya Syaikh Aaq Syamsuddin yang tidak hanya mendidik dengan ilmu-ilmu yang dikuasainya, tetapi Aaq Syamsuddin juga senantiasa mengingatkan Mehmed akan kemuliaan ahlu bisyarah yang akan membebaskan Konstantinopel. Aaq

---

<sup>11</sup> Zakiyah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*....hlm. 44.

Syamsuddin setiap hari menceritakan perjuangan Rasulullah dan pengobanannya dalam menegakkan Islam, serta menanamkan kepribadian Rasul melalui sirah-nya kepada Mehmed. Ia juga mendeskripsikan kepahlawanan dan kekesatriaan para sahabat dan para penakluk awal, kehebatan mereka yang tak terbendung, syahidnya dan terutama usaha-usaha mereka dalam meraih janji Allah tentang takluknya Konstantinopel.<sup>12</sup>

Berdasarkan buku Syekh Ramzi Al-Munyawi yang berjudul Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel adalah penantian 800 tahun dan para syuhada telah menyirami tanah itu dengan darah suci mereka untuk menumbuhkan kemenangan di tanah itu, maka tidak heran apabila janji Allah dan Rasul ini menjadi sumber energi yang tidak terbatas, menyalakan api pengorbanan dan Jihad fii sabilillah dalam setiap masa dan setiap kepemimpinan.<sup>13</sup> Sejak kecil Muhammad Al-Fatih sudah dekat dengan agama Islam dan banyak ulama yang mengajarinya tentang agama serta dukungan dari orangtuanya, dia berambisi untuk menaklukan Konstantinopel serta mewujudkan hadits Rasulullah tersebut maka ia termotivasi untuk merealisasikannya. Dari kisah Muhammad Al-Fatih banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam akhlak yang salah satunya ia tidak pernah meninggalkan shalat rawatib dan tahajjudnya untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Syekh Ramzi Al-Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Kontantinopel*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm. 2.

<sup>13</sup> Syekh Ramzi Al-Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Kontantinopel*...hlm. 1.

<sup>14</sup> Syekh Ramzi Al-Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Kontantinopel*... hlm. 2

Didalam buku ini juga akan melihat bahwa Muhammad Al-Fatih bukan hanya sekedar sosok seorang pemimpin militer. Namun juga ia adalah sosok yang mempunyai proyek peradaban raksasa untuk memindahkan negara Islamnya ke dalam barisan-barisan imperium besar Eropa yang ada di zamannya: baik itu memalui keberhasilan-keberhasilan daam bidang peradaban maupun pembangunannya. Ia ia juga mencintai para ulama, selalu berhasrat mengundang mereka hadir di istananya dan mengambil manfaat ilmu mereka.

Buku ini juga mengulas kepribadian Muhammad Al-Fatih dari seluruh sisinya, saat kanak-kanak, dan pertumbuhannya, serta faktor-faktor yang berperan dalam membentuk kepribadiannya: bagaimana daam dirinya sejak kecil, hingga tumbuh besar hingga mampu membuktikan kabar gembira sang Nabi. Sebagaimana dalam buku ini juga akan membaca bagaimana Muhammad Al-Fatih setelah menguasai Konstantinopel kemudian melanjutkan perluasan wilayahnya di Eropa, bagaimana ia menyuguhkan perluasan wilayahnya menakjubkan tentang agamanya yang menyebabkan banyak orang Eropa kemudian memeluk Islam.<sup>15</sup>

Didalam buku ini juga terurai berbagai sikap, pandangan dan perkataan Al-Fatih, yang semuanya menunjukan kebesaran sosok ini bersama dengan semua karakter khas yang ada dalam kepribadiannya, yang jarang sekali berkumpul dalam satu sosok orang-orang besar yang ada dalam sejarah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Syekh Ramzi Al-Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Kontantinopel...* hlm. 3.

<sup>16</sup> Syekh Ramzi Al-Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Kontantinopel ....* hlm. 4.

Pendidikan Akhlak sangat perlu ditanamkan sejak dini supaya tidak mudah terjerat arus globalisasi yang dengan mudahnya diterima dimasa depannya. Sebab, dengan pendidikan kini selain sebagai sarana pengembangan potensi anak-anak bangsa juga sebagai sarana penanaman budi pekerti yang luhur dan nilai-nilai Islam, seperti halnya akhlak. Hal ini diperkuat dengan pandangan para ahli dalam buku-bukunya yang menjelaskan pentingnya pendidikan, yang mengatakan bahwa pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat. Sebab, masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada didalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didiknya menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainnya, kelompok kelas dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga negara.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, melalui pendidikan akan tercipta manusia yang paripurna dan menjadi *insan kamil* dengan akhlak yang mulia. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina atau membentuk pribadi seorang muslim yang

---

<sup>17</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 44.

bertaqwa kepada Allah SWT, cinta pada orangtua dan sesama hidupnya, juga pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>18</sup>

Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiya dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* yang mengutip dari Ahmad D. Marimba mengartikan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan Islam. Maksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kemudian beliau mengutip lagi dari Muhammad At-Toumy Asy-Syaibany mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial serta pada tataran relasi dengan alam sekitar, atau pengajaran sebagai aktivitas asasi, dan sebagai proporsi diantara profesi-profesi dalam masyarakat.<sup>19</sup> Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan, pendidikan Akhlak adalah usaha sadar untuk menjadi manusia beretika kepada siapa saja yang sesuai dengan yang Islam ajarkan sehingga dapat menerapkan ajaran yang sesuai dan tidak melenceng dari Islam. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam guna menemukan nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terdapat dalam buku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawwi yang berjudul Muhammad Al-Fatih 1453. Kemudian penulis ingin mengangkatnya menjadi sebuah bahan penelitian dengan judul nilai-nilai pendidikan akhlak

---

<sup>18</sup> Saebani, dan Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 41.

<sup>19</sup> Saebani, dan Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*... hlm. 42.

dalam buku Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah, bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam buku Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah: untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat di dalam buku Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

#### 1. Kegunaan Teoritis

Untuk mengembangkan *khasanah* keilmuan pada kalangan akademisi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dalam memahami buku Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel.
- c. Utamanya masyarakat pada umumnya diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai positif yang pernah terjadi dalam sejarah islam yang pernah ada dalam catatan sejarah.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan objek yang akan diteliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel Karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi*. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau kajian kepustakaan.

Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian ini.<sup>20</sup> Dari caranya pun sudah terlihat, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang bisa didapat di perpustakaan.

---

<sup>20</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 28.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung berkaitan dengan obyek *research*, tidak soal mendukung atau melemahkannya.<sup>21</sup>

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah buku “*Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*” karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu literatur yang berhubungan dan relevan dengan objek penelitian, baik berupa buku, artikel, website, *multiply*.<sup>22</sup> Dan data yang mendukung proyek penelitian, mendukung data primer serta melengkapi data primer.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, artikel, majalah, catatan, atau lainnya.<sup>23</sup> Metode ini digunakan penulis untuk menemukan dan mengumpulkan bahan-bahan pustaka untuk dipelajari yang mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.

---

<sup>21</sup> Taliziduhu Ndraha, *Resesarch Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: BinaAksara, 1985), hlm. 60.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dak Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 236.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan peneliti, untuk mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dengan orang lain.<sup>24</sup>

Dari rumusan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*).

Dari pengertian *content analysis* atau kajian isi mempunyai ciri-ciri yaitu mengikuti aturan, proses yang sistematis, proses yang diarahkan untuk menggeneralisasikan, mempersoalkan isi yang termanifestasikan dan menekankan analisis secara kualitatif. Dalam melakukan analisis data menggunakan teknik kajian isi atau *content analysis* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu:

---

<sup>24</sup> J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 248.

- a. Meringkas data.
- b. Menemukan atau membuat berbagai pola, tema, topik yang akan dibahas. Mengembangkan sumber data, sesuai dengan jenisnya (primer atau sekunder). Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penarikan sistesis sebuah paragraf atau teori yang diungkapkan oleh pakar maupun sumber dokumentasi yang mendukung.
- c. Menguraikan data atau mengemukakan data seadanya, teknik yang dilakukan dalam mengemukakan data seadanya yaitu dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung artinya data dikutip secara langsung tanpa merubah teks aslinya. Sedangkan secara tidak langsung artinya peneliti boleh merubah konsep kutipannya, sepanjang tidak merubah substansi makna dari sumber data. Kemudian data yang telah dikutip dianalisis dan diakhiri dengan sintesis.
- d. Menggunakan pendekatan berfikir sebagai ketajaman analisis. Analisis isi dalam buku Muhammad Al-Fatih ini terlebih dahulu membaca dan mengamati teks, kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori yang telah dirancang dan selanjutnya menganalisis atau menelaah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku Muhammad Al-Fatih kemudian dideskripsikan. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan pendekatan berfikir secara deduktif

kemudian dilanjut menggunakan pendekatan secara induktif. Pendekatan berfikir secara deduktif yaitu cara berpikir yang mengimplementasikan sesuatu yang umum dan selanjutnya dikaitkan dengan aspek-aspek yang bersifat khusus atau induktif. Induktif sendiri yaitu mengembangkan sebuah ide yang dikemukakan oleh seorang pakar atau beberapa pakar menjadi sebuah pembahasan yang komprehensif, yang didukung dengan teori, konsep dan data dokumentasi yang relevan. Pendekatan induktif juga merupakan cara berfikir yang mengambil kesimpulan yang dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.<sup>25</sup>

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penelitian ini, perlu penulisan uraian yang lebih jelas tentang sistematika penulisan yang terdiri dari bagian awal, bagian pokok, bagian dan bagian akhir.

Bab I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Muhammad Al-Fatih penakluk konstantinopel karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi.

---

<sup>25</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Ciputat: Gaung PersadaPress, 2007), hlm. 75.

Bab II Tinjauan umum tentang landasan teori. Pembahasan pertama mengenai nilai pendidikan akhlak, meliputi: pengertian nilai, macam-macam nilai, pengertian pendidikan, pengertian akhlak, pengertian pendidikan akhlak. Sub bab ketiga mengenai pendidikan akhlak melalui keteladanan dan yang terakhir kerangka berpikir.

Bab III Pendeskripsi data meliputi: Biografi dan prestasi Muhammad Al-Fatih, nasab Muhammad Al-Fatih, perjuangan Muhammad Al-Fatih dalam kepemerintahannya dan yang terakhir nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel Karya Syekh Ramzi Al-Munyawi.

Bab IV: Analisis penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Muhammad Al-Fatih Karya Syekh Ramzi Al-Munyawi.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran mengenai Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Muhammad Al-Fatih Karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku karya Syekh Ramzi Al-Munyawi, meliputi akhlak terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan, yaitu:

Akhlik kepada Allah SWT, yang meliputi beriman kepada Allah SWT (mengesakan-Nya, beriman kepada sifat-sifat-Nya), taat (menjaga akhlak, melaksanakan perintah-Nya, menjaga dan menggunakan karunia Allah SWT dengan baik), ikhlas (menjalankan tugas Allah dengan ikhlas, tawakkal (menerima takdir Allah SWT dengan bijak, sabar dan ikhlas menjalankan takdir Allah SWT).

Akhlik kepada sesama manusia, yang terdiri dari beberapa yaitu: Akhlak kepada keluarga, yang meliputi berbakti kepada kedua orang tua (tidak durhaka atau berani pada keduanya, melaksanakan nasehat orang tua, berbakti kepada mertua, berbakti secara lahir dan batin) dan bersikap baik kepada saudara.

#### **B. Saran-saran**

Setelah peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran-saran guna meningkatkan pendidikan akhlak dalam berbagai sisi dan menambah kecintaan generasi

muda terhadap sejarah penting yang pernah terjadi yaitu antara lain: Studi mengenai sejarah yang dituliskan oleh ulama-ulama zaman dahulu mengenai sejarah hebat yang pernah terjadi di masa silam, serta pada generasi muda sangat perlu untuk diteruskan dan dikembangkan, sebagaimana studi tentang pendidikan akhlak yang dituliskan oleh Syekh Ramzi Al-Munyawi, mengingat masih banyak masalah pendidikan akhlak yang terjadi di Indonesia.

Sebagai generasi muda dan penerus bangsa, alangkah lebih baik mengetahui sejarah Islam yang pernah terjadi disaat Islam mengalami kemunduran hingga mencapai kejayaanya dan mempelajarinya. Generasi muda alangkah lebih baik mengkaji dan mempelajari karya-karya sejarawan atau ulama-ulama terdahulu melalui karyanya yang telah dituliskan, hal ini dapat dilakukan dengan mengkajinya secara langsung kepada sumber yang ada di perpustakaan atau sumber literasi lainnya serta dapat dilakukan melalui kegiatan bedah buku yang melibatkan banyak audience.

Sejarah Islam dan keanekaragamannya syarat akan nilai-nilai luhur yang merupakan cerminan dari jati diri sebagai manusia yang beragama. Nilai-nilai tersebut bermacam-macam. Kesemuanya di gubah dalam bentuk tembang yang masing-masing memiliki ciri khas. Kekayaan yang begitu besarnya bila tidak dijaga dan dilestarikan, dapat merubah jati diri kita sebagai orang yang beragama. Oleh karena itu, dimulai dari meningkatkan rasa ingin tahu nantinya akan terlahir cinta dan keagungan terhadap sejarah Islam yang perlu diketahui, hingga akhirnya generasi muda mampu melaksanakan petuah

para pendahulu dan secara estafet mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada generasi mendatang.

Bagi seluruh lapisan masyarakat dari orang tua, guru, saudara, pemimpin hingga rakyat pada umumnya, jangan pernah meninggalkan apa yang telah di nasehatkan dan wasiatkan oleh pendahulunya. Semua elemen sebaiknya memegang teguh kebudayaan dan kekayaan yang kita miliki, jangan sampai karena arus globalisasi membuaui dan mengikis jati luhur bangsa Indonesia dan salah dalam menerapkan pendidikan akhlak kepada generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahmad. 2017. *Tafsir Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosda
- Akbar, Syahrizal dkk. 2012. *Kajian Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel "Tuan Guru"*, Tesis Surakarta: Digilib UNS.
- Anwar, Rosihan. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dak Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Aliy. 2007. *Terjemahan Ta'lim Muta'alim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam* Yogyakarta: Teras.
- Darajat, Zakiyah dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat I*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlaq dan Etika Dalam Islam". Jurnal Unsiyah, Vol. 1 No. 4.
- Hasan, M.Ali. 1983. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: N.V Bulan Bintang.
- Ihsan, Muhammad. 2012. *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*. Jakarta: Pustaka Aksara
- Karyanto, Umum Budi. 2017. "Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil Alamin". Jurnal Pendidikan Islam. Vol 2 No. 2.
- Khalil, & Ahmad. 2008. *Islam Jawa, Sufisme Dalam Etika Dan Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Khobir, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam* Pekalongan: STAIN Press.

- Lexy, J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mahjuddin. 2010. *Akhhlak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahmud, Akilah “*Akhhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW*”. Jurnal Wawasan Keislaman, Vol. 11, No. 2.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Muchson & Samsuri. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muchtar, Hari Jauhari. 2008. *Fiqih Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mukhtar. 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Ndraha, Taliziduhu. 1985. *Resesarch Teori Metodologi Administrasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nurkholis. 2013. “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*”. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1.
- Perdana, Putra Arief. 2016. “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453*” Karya Felix Y. Siauw, Skripsi, Salatiga: Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga
- Rifa'i, Muhammad. 1993. *Pembina Pribadi Muslim*. Semarang: CV. Wicaksana.
- Ritonga, Rahman. 2005. *Akhhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Soebachman, Agustina. 2016. *Buku Pintar Raja Tokoh, Keraton & Candi Di Tanah Jawa*. Semarang: Syura Media Utama.

- Suharto, Toto. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukarjo, M & Komarudin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryadarma, Yoke & Haq, Ahmad Hifdzil. 2015. “*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-ghazali*” Jurnal Of pesantren Education. Vol. 10 No 2.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2012. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terjemahan: Arif Rahman Hakim. Surakarta: Insan Kamil.
- Ulya, Inayatul. 2018 . “*Studi Tradisi Perempuan Jawa Santri Mendidik Anak Dalam Kandungan di Pati Jawa Tengah*”, dalam *Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mitoni*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 1.
- Widyawati, Wiwien. 2010. *Etika Jawa Menggali Kebijaksanaan dana Keutamaan demi Ketentraman Hidup Lahir Batin*. Yogyakarta: Pura pustaka.
- Ya'qub, Hamzah. 2008. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah*. Bandung: Diponegoro.
- Yuwanti, Sri. 2018 . “*Menggali Unsur Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Keserasian Hubungan Etnisitas Dalam Kehidupan Bernegara*”. Jurnal Ilmiah Pariwisata, Vol. 14 No. 1.
- Zuhairini dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.